

ANALISIS SEMIOTIKA PADA POSTER LARANGAN ZINA DAN MAKSIAH DI TAMAN BATANG AGAM KOTA PAYAKUMBUH

Udara`it¹, Desi Syafriani²

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
usdarait99@gmail.com

Abstract : *This study aims to find out the meaning of the semiotics contained in the posters prohibiting adultery and immorality in Batang Agam Park, Payakumbuh City. This type of research is qualitative, namely research that is not obtained using measurements but using words. This study uses Charles Sanders Pierce's semiotic analysis model known as the semiotic meaning of the triangle or known as the meaning of the triangle, namely icons, indexes, and symbols. The subject of this study was posters prohibiting adultery and immorality in Batang Agam Park, Payakumbuh City, whose information was obtained from key informants managing the posters, namely the Public Works and Spatial Planning Office of Payakumbuh City and supporting informants, namely tourists and regular traders. From the results of the analysis of posters in Batang Agam Park, Payakumbuh City, it can be concluded that iconically the similarities can be found in the use of images, indexially the use of non-formal language, short and easy to understand, and symbolically the meaning of the whole poster is an invitation not to selves close to committing adultery and immorality as prohibited by Islam.*

Keywords: *Semiotic Analysis, Posters Prohibiting Adultery and Immorality*

Abstrak : Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana makna semiotika yang terkandung dalam poster larangan zina dan maksiah yang ada di Taman Batang Agam Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang tidak didapat menggunakan pengukuran tetapi menggunakan kata-kata. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce yang dikenal sebagai triangle meaning semiotics atau dikenal dengan segitiga makna yaitu ikon, indeks, dan simbol. Subjek penelitian ini adalah poster larangan zina dan maksiah di Taman Batang Agam Kota Payakumbuh yang informasinya di dapatkan dari informan kunci pengelola poster yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Payakumbuh dan informan pendukung yaitu wisatawan dan pedagang tetap. Dari hasil analisis poster yang ada di Taman Batang Agam Kota Payakumbuh, dapat diambil kesimpulan secara ikonik dapat ditemukan kesamaan dalam penggunaan gambar, secara indeksial penggunaan bahasa non formal, singkat dan mudah dipahami dan secara simbolis makna dari keseluruhan poster ini adalah ajakan untuk tidak berkhawat mendekati perilaku zina dan maksiah seperti yang dilarang oleh agama Islam.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Poster Larangan Zina dan Maksiah

Pendahuluan

Poster adalah media cetak yang berfungsi sebagai media informasi dengan kalimat menarik dan juga menyajikan gambar kepada khalayak. Poster tidak hanya menampilkan gambar dan warna saja namun biasanya poster disandingkan dengan kalimat-kalimat singkat namun mengandung makna sehingga lebih memudahkan khalayak untuk memahami makna gambar yang terdapat pada poster (Erlanti, 2008). Kemajuan teknologi berdampak pada arus informasi seperti adanya efek dari media massa maupun elektronik menggiring masyarakat untuk mengikuti arus globalisasi baik bersifat positif maupun negatif. Seperti mulai mengadopsi perilaku hidup bebas yang dilarang oleh ajaran agama, gaya hidup hura-hura bahkan pikiran yang liberal dari dunia barat yang dianggap trend dan jauh dari adat ketimuran (Putra,2007). Di Indonesia contoh negatif seperti berpacaran merupakan pelanggaran dari nilai adat ketimuran umumnya serta agama khususnya (Sudibyodkk, 2001). Salah satu daerah yang dijaga oleh pemerintah dan masyarakat dari terjadinya perbuatan

negatif seperti zina dan maksiat berada di Taman Batang Agam Kota Payakumbuh. Tempat tersebut merupakan salah satu kawasan yang ramai dikunjungi warga dan wisatawan dengan berbagai macam kegiatan. Terkait ramainya kunjungan kawasan Batang Agam menjadikannya salah satu tempat untuk melakukan hal-hal yang mendekati zina dan maksiat seperti berpacaran bagi kalangan muda yang belum menikah dan bukan mukhrim (Sym, 2021).

Zina dan maksiat merupakan salah satu dari penyakit masyarakat atau patalogi sosial yang sudah ada semenjak manusia diciptakan. Al-Qur`an menjelaskan tiap-tiap perbuatan yang berkenaan dengan patalogi sosial dengan memberikan ancaman dan peringatan seperti yang terdapat dalam surah Al-Isra ayat 32 dan An-Nur ayat 2, yaitu:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيَةَ إِنَّهَا كَانَتْ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk". (QS. Al-Isra: 32).*

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَنَّ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap tiap satu dari keduanya dengan seratus kali deraan. Dan janganlah kamu belas kasihan kepada keduanya di dalam menjalankan (ketentuan) agama Allah yaitu jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan hendaklah (dalam melaksanakan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman". (QS. An-Nur: 2).*

Permasalahan Penyakit Masyarakat telah tertera dalam Peraturan Daerah Kota Payakumbuh No 12 Tahun 2016 tentang pencegahan, penindakan dan pemberantasan penyakit masyarakat dan maksiat. Beberapa ketentuan dalam peraturan daerah tentang pencegahan, penindakan, dan pemberantasan penyakit masyarakat/ maksiat tertera pada pasal 1 nomor 11 dengan bunyi "maksiat adalah setiap perbuatan yang merusak sendi-sendi kehidupan sosial kemasyarakatan dan melanggar norma-norma agama dan adat istiadat baik yang telah diatur oleh perundang-undang atau belum". Pada pasal 1 nomor 13 berbunyi "perzinaan adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan diluar ikatan pernikahan". Dengan begitu masyarakat mengantisipasi terjadinya hal serupa dengan adanya teguran dengan penggunaan poster pada lingkungan terbuka.

Poster larangan zina dan maksiat dalam penelitian ini merupakan pemberitahuan atau himbauan yang melarang masyarakat atau wisatawan untuk menjauhi segala aktivitas dan kegiatan yang mendekati zina dan maksiat. Dengan menurunnya minat masyarakat akan suatu informasi maka tidak salah lagi bila poster dilirik untuk menginformasikan zina dan maksiat. Poster bisa dikatakan sebagai media informasi yang menarik dan simpel namun mempunyai peran yang penting, karena dengan muatannya yang sedikit memudahkan khalayak untuk menyempatkan membaca serta memiliki makna dibalik gambar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 30 Maret 2022 ditemukan poster larangan zina dan maksiat yang ada di Batang Agam Kota Payakumbuh dikarenakan lokasi tersebut sering ditemukan hal yang menjerumuskan pada tindakan zina dan maksiat, namun hal tersebut bukanlah

sebuah teguran yang diperhatikan oleh khalayak sehingga merasa acuh dengan poster-poster tersebut. Sehingga muncul berbagai persoalan terkait poster yang diacuhkan oleh khalayak dan tidak begitu memperhatikan larangan yang ada di dalamnya.

Metode

Dalam penelitian ini penulis melakukan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penulisan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dan lisan dari perilaku fokus penelitian yang diamati (Morissan, 2012). Kualitatif deskriptif artinya menggambarkan secara lengkap dan terperinci mengenai analisis semiotika poster larangan zina dan maksiat di Taman Batang Agam Kota Payakumbuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian semiotika oleh Charles Sanders Peirce, karena penulis akan lebih berkembang dan lebih mendalam dalam melakukan penelitian yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menjelaskan realitas dengan apa adanya, tanpa ada yang diubah (Sudibyo.dkk, 2001).

Hasil dan Pembahasan

Merujuk teori Charles Sanders Peirce, maka tanda-tanda dalam gambar dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotika. Diantaranya ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Dapat dikatakan, tanda yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga sebagai bukti. Simbol merupakan tanda berdasarkan izin, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama (Sobour,2003).

Poster pada hakikatnya sama dengan iklan tetapi sasarannya lebih pada segi-segi sosial (R. Kusmiati, 1999). Poster larangan zina dan maksiat bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya pelanggaran terhadap norma kesopanan yang hidup dalam suatu sistem sosial masyarakat. Untuk pengaplikasian poster harus memahami terlebih dahulu tanda-tanda yang terdapat pada poster, karena tanpa adanya pemahaman maka poster dilarang pacaran ini tidak akan dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsinya dan hanya akan menjadi pajangan belaka. Setelah adanya pemahaman maka poster tersebut dapat diaplikasikan bagi siapa yang berkunjung ke Taman Batang Agam Kota Payakumbuh. Suatu poster yang baik harus mudah dimengerti, mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempel dimana saja (Sanjaya, 2015)

Analisis gagasan pada penelitian ini adalah menganalisis secara semiotika poster larangan zina dan maksiat dan kaitannya terhadap aktivitas yang ada. Karena poster larangan zina dan maksiat ini terdapat nilai norma masyarakat dan aturan agama sebagaimana yang dikemukakan ibu Nina bahwa: "Dasar kami dalam membuat poster larangan zina dan maksiat ini sebenarnya lebih kepada norma masyarakat kemudian juga aturan agama."

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada Senin, 09 Mei 2022 pukul 17.00 WIB di tepian

sungai batang agam terdapat beberapa tempat duduk yang dimanfaatkan oleh wisatawan untuk duduk-duduk santai sore sambil menikmati senja. Terdapat 5 pasangan antara laki-laki dan perempuan diantaranya yang ikut duduk santai. Diantara pasangan tersebut terdapat pasangan yang sedang bemesraan laki-laki yang mengelus kepala perempuan.

1. Makna Semiotika Poster 1



Gambar 1. Bantaran Sungai Bukan Tempat Pacaran

a. Bentuk ikon

- 1) Ikon bentuk bulat terdapat sepasang laki-laki dan perempuan yang berpegangan tangan dengan garis miring menandakan tidak boleh melakukan hal serupa
- 2) Ikon logo pemerintah Kota Payakumbuh sponsor bersama pemerintah daerah yang memberikan dukungan nyata pada pelaksanaan spanduk larangan zina dan maksiat tersebut.
- 3) Ikon logo Dinas Pengelolaan Umum dan Penataan Ruang yang berada disebelah kanan menandakan sponsor pendamping yang ikut andil dalam pembuatan poster.

b. Bentuk indeks

- 1) Terdapat kalimat "Bantaran Sungai bukan tempat pacaran" kata "Bukan" yang diberi warna lebih kontras dan miring merupakan suatu penegasan. Sedangkan kalimat "Say No-To-Before" yang diberi warna lebih lembut membantu menciptakan mood dan membuat teks lebih ringan. Dengan jenis huruf yang digunakan yaitu sans serif dengan bagian tubuh yang sama tebal.

Bentuk Simbol

- 1) Sebuah kata "Bantaran" menjadi simbol lokasi yang dituju oleh poster
- 2) Warna biru pada latar menandakan warna dari air sungai Batang Agam yang bersih
- 3) Warna putih pada poster menunjukkan kesan kemurnian, suci, dan bersih.

2. Makna semiotika poster 2



Gambar 2. Pacaran itu Mempunyai Sisi Positif

- a. Bentuk ikon
 - 1) Gambar Sepasang laki-laki dan perempuan yang berpegangan tangan dalam lingkaran dengan garis miring menandakan tidak boleh melakukan hal serupa atau berpacaran
 - 2) Gambar logo pemerintah Kota Payakumbuh yang menandakan pemerintah yang membuat poster tersebut
 - 3) Ikon logo Dinas Pengelolaan Umum dan Penataan Ruang menandakan dinas tersebut yang berkontribusi dalam pembuatan poster
 - b. Bentuk indeks
 - 1) Terdapat kalimat "Say No To Pacaran" dengan kata "Pacaran" yang di warna merah dan font besar semua memudahkan khlayak untuk menuju pada kata inti, sedangkan kalimat "Say No To" merupakan kalimat penjelas dari pacaran
 - 2) Terdapat kalimat "Pacaran itu mempunyai sisi positif" dengan kata "Pacaran dan positif" yang diberi warna merah menjadikan ketertarikan khalayak untuk membacanya.
 - 3) Terdapat kalimat "Ternyata pacaran itu positif zina, ternyata pacaran itu positif dosa, ternyata pacaran itu positif hamil, kalau yang positif halal itu menikah. Merupakan kalimat nasehat yang di rangkai dalam beberapa baris, yang memudahkan untuk dipahami dan dibaca.
 - 4) Terdapat kalimat "Pemerintah Kota Payakumbuh" dan "Dinas Pengelolaan Umum dan Penataan Ruang"
 - c. Bentuk Simbol
 - 1) Warna putih pada poster menunjukkan kesan kemurnian, suci, bersih dan agung
 - 2) Warna biru melambangkan air sungai Batang Agam yang bersih dan jernih
3. Makna semiotika poster 3



Gambar 3. Zina dan Maksiat Penyebab Wabah Penyakit

a. Bentuk ikon

- 1) Ikon logo pemerintah Kota Payakumbuh berada di kiri atas yang menandakan sponsor utama dan memiliki keterlibatan yang penting karena merupakan pemerintah daerah langsung yang ikut berpartisipasi
- 2) Ikon logo organisasi masyarakat yang ikut serta menyemarakkan dan mendukung berdirinya poster tersebut

b. Bentuk indeks

- 1) Terdapat kalimat "Zina dan maksiat penyebab wabah penyakit, tegur mereka." Himbauan untuk masyarakat agar menegur apabila melihat hal seperti zina dan maksiat. Kata "Zina dan Maksiat" serta "Tegur mereka" diberi warna merah dan font besar semua memberikan kesan menolok dan memudahkan khalayak untuk mendapatkan maksud dan inti dari poster.
- 2) Terdapat kalimat "Jika anda melihat ada yang pacaran karena mereka sedang mengundang petaka di negeri kita!" kalimat dengan tanda seru diakhir menandakan penegasan. Kalimat yang dibuat dengan font yang lebih kecil memberikan penjelasan bagaimana manegur yang dimaksudkan oleh kalimat di atasnya.
- 3) Terdapat dalil Al-Qur`an Surah Al-Isra ayat 32 beserta arti yang menjadi dasar utama adanya teguran untuk tidak melakukan zina bahkan mendekati perbuatan zina tersebut.

c. Bentuk simbol

- 1) Gambar api merah yang membara menggambarkan perbuatan dosa dan memberikan kesan seram.
- 2) Warna hitam pada latar menandakan perbuatan yang kelam dan keji.
- 3) Warna merah memberikan kesan mencolok dan mengisyaratkan api neraka yang akan menanti
- 4) Warna putih pada latar logo menunjukkan kekuatan dan kesucian pada organisasi yang berkontribusi pada poster serta warna putih membantu menonjolkan logo-logo tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan, analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap poster larangan zina dan maksiat di Taman Batang Agam Kota Payakumbuh secara ikonik poster tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan gambar seperti gambar sepasang laki-laki dan perempuan yang berpegangan tangan dalam lingkaran, penggunaan logo pemerintah Kota payakumbuh, logo Dinas pengelolaan Umum dan Penataan Ruang serta organisasi masyarakat yang berkontribusi langsung terhadap lokasi mencegah agar zina dan maksiat tidak terjadi di Taman Batang Agam dengan memberikan himbauan melalui poster.

Secara indeksial poster ini menggunakan bahasa non formal yaitu bahasa yang mudah dipahami dan dekat dengan gaya bahasa muda mudi, dalam menyampaikan pesan poster menggunakan kalimat singkat dan mudah untuk dibaca dalam waktu singkat. Pesan dakwah secara religi memang tidak langsung disampaikan, namun dengan melihatnya khalayak dapat dengan mudah memahaminya dengan makna keseluruhan poster ini meyakinkan dan ajakan untuk tidak berkhalwat karena akan menjerumuskan kita pada zina dan kemaksiatan dan lebih baik pacaran saat setelah menikah. Secara simbolis poster ini menggunakan paduan warna yang menggambarkan keterlibatan Dinas Pengelolaan Umum dan Penataan Ruang serta wisata sungai yang dituju.

Referensi

- Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (2008). Kementrian Agama Republik Indonesia. Bandung: Diponegoro.
- Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 1 Tahun 2003 Tentang Pencegahan, Penindakan, dan Pemberantasan Penyakit Masyarakat dan Maksiat.
- Artini, Kusmiati R. (1999). *Teori Dasar Disain Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan.
- Erlanti, Ranita. (2008). Skripsi: "*Analisis Semiotik pada Poster HIV/ AIDS di Yayasan Pelita Ilmu*". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- M. Masri Sareb Putra. (2007). *Media Cetak Bagaimana Merancang dan Memproduksi edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Morrison. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo, Agus, Ibnu Ahmad, dan Muhammad Qodari, Little John. (Januari 2001). *Kabar-Kabar Kebencian: Prasangka Agama di Media Massa*. Institusi Studi Arus Informasi.
- Sym/Sym. *Taman Wisata Cantik dari Payakumbuh, Rancak Bana*. Detik Travel. Kamis 23 September 2021.
- Wawancara dengan ibu Nina. (23 Mei 2022 pukul 09.34) di Kantor Dinas Pengelolaan Umum dan Penataan Ruang Kota payakumbuh.